

## Pengaruh Jenis Persalinan Terhadap Kejadian Post Partum Blues di RSUD dr. MM. Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo

Windi Ismail<sup>1</sup>, Rizky Nikmathul Husna<sup>2</sup>, Dwi Nur Octaviani<sup>3</sup>, Siskawati Umar<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Email: windiismail@gmail.com<sup>1</sup>, rizkynikmathulali@umgo.ac.id<sup>2</sup>, dwinuroktavianik@umgo.ac.id<sup>3</sup>,  
siskaumar@umgo.ac.id<sup>4</sup>

**Abstract** – Post-partum blues is sad feeling or glum in mothers after childbirth. It usually appears temporarily, around two days to two weeks since the birth of the baby. The types of childbirth can be trigger for the emersion of post-partum blues symptoms. This research was conducted at Dr. MM Dunda hospital, Limboto, Gorontalo Regency. The aim of this research was to determine the type of childbirth on post-partum blues at Dr. MM Dunda Hospital, Limboto. This type of research is quantitative research with descriptive analytic methods and cross-sectional approaches. There were 38 samples in this research who were taken by using Purposive sampling. The result of data analysis showed that  $p\text{-value} = 0.005 < \alpha 0.05$ . it can be inferres that there is a significant relationship between the types of childbirth and post-partum blues

**Keywords:** *Type of Labor, Post-Partum blues*

**Abstrak** – *Post partum blues* merupakan kesedihan atau kemurungan setelah melahirkan biasanya muncul sementara waktu yakni sekitar dua hari hingga dua minggu sejak kelahiran bayi. Jenis persalinan juga diketahui sebagai pemicu munculnya gejala *post partum blues*. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Dr. MM Dunda Limboto. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jenis persalinan terhadap kejadian *post partum blues* di RSUD Dr. MM Dunda Limboto. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan *Deskriptif analitic* dengan pendekatan *crosssectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian *Purposif sampling* 38 responden. Berdasarkan hasil penelitian hasil *p-value* sebesar  $0,005 < \alpha 0,05$ . Artinya ada hubungan jenis persalinan terhadap kejadian *post partum blues*.

**Kata Kunci:** Jenis Persalinan, Post Partum blues

### PENDAHULUAN

*Post partum blues* merupakan kesedihan atau kemurungan setelah melahirkan biasanya hanya muncul sementara waktu yakni sekitar dua hari hingga dua minggu sejak kelahiran bayi. Tanda dan gejalanya antara lain cemas tanpa sebab, menangis tanpa sebab, tidak sabar, tidak percaya diri, sensitive atau mudah tersinggung, serta kurang menyayangi bayinya (Dahro 2012)

Berdasarkan buku statistik ASEAN (*association of south east asian nations*) tahun 2015, Negara Brunei Darusalam, Malaysia, Singapura, Vietnam dan Thailand tergolong AKB yang rendah yaitu 20/1000 kelahiran hidup, sedangkan indonesia AKB sebesar 22,23/1000 kelahiran hidup. Angka ini masih dibawah dari negara-negara yang ada di ASEAN (Depkes RI, 2015). Untuk menurunkan AKB yang masih tinggi, maka Indonesia menargetkan Tahun 2025 mampu menurunkan AKB menjadi 9/1000

kelahiran hidup (Anung, 2015). Terkait target dari program SDGs (*sustainable development goals*) Tahun 2030 yakni menurunkan AKB sebesar 12/1000 kelahiran hidup (Prapti, 2015). Berdasarkan data dari dinas kesehatan Provinsi Gorontalo, presentase AKB pada tahun 2015 sebesar 11,5/1000 kelahiran hidup.

Dampak stres yang muncul dari anak diantaranya muncul masalah perilaku seperti masalah tidur, tantrum, agresi dan hiperaktif, kemudian terganggunya perkembangan kognitif anak seperti lambat bicara dan berjalan dari usia anak paada umumnya serta mengalami kesulitan dalam belajar disekolah. Dampak yang lain untuk anak adalah anak sulit bersosialisasi, sulit berteman, dan cenderung bertindak kasar. Dampak selanjutnya muncul masalah emosional seperti merasa cemas dan takut, lebih pasif, dan kurang independen (Oktaputring et al, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Miyanski (2014) diperoleh 56 Responden yang terdiri dari 28 orang ibu *post partum* dengan persalinan

normal dan 28 orang ibu *post sectio caesarea*, didapatkan hasil bahwa dari 28 orang ibu post partum dengan persalinan normal terdapat 19 orang ibu *post partum* (67,9 %) yang tidak mengalami *post partum blues* dan 9 orang ibu *post partum* (32,1 %) yang mengalami *post partum blues*. Sedangkan dari 28 orang *post partum* persalinan *sectio caesarea*, 18 orang di antaranya (64,3) yang tidak mengalami *post partum blues* dan hanya 10 orang ibu *post partum* (35,7%) yang mengalami *post partum blues*. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa lebih banyak responden yang tidak mengalami *post partum blues* yaitu sebanyak 66,1 %.

Berdasarkan data yang didapatkan dari RSUD,MM Dunda Limboto data ibu nifas yang melahirkan normal dan *sectio* pada bulan Mei 2019 sebanyak 152 orang. Dari hasil wawancara didapatkan 10 ibu yang mengalami gejala *post partum blues*. Dengan berdasarkan hal tersebut diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Jenis Persalinan Terhadap Kejadian *Post Partum Blues* Di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo tahun 2019

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan desain penelitian *Deskriptif Analitic* dengan pendekatan penelitian *cross-sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel *independen* dan *dependen* hanya satu kali pada satu saat. Penelitian ini telah dilaksanakan di RSUD Dr MM. Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo dari tanggal 26 Juni 2019 pengambilan data awal hingga pada tanggal 10-15 September 2019. Instrumen yang digunakan dalam mengukur faktor yang mempengaruhi depresi pada ibu post partum adalah kusioner yang di ambil dari peneltian sebelumnya dan telah di kodifikasi oleh peneliti. Pada bagian I tentang karakteristik responden, bagian II kusioner *post partum blues*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden. Dari hasil penelitian ditemukan karakteristk responden berupa pendidikan, pekerjaan, *hiperemesis*, umur, *paritas* sebagai berikut :

### 1. Pendidikan

**Tabel 3** Distribusi responden berdasarkan pendidikan ibu *post partum*

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase %
1	Pendidikan Dasar	20	52,6
2	Pendidikan Menengah	10	26,3
3	Pendidikan Tinggi	8	21,1
<b>Total</b>		<b>38</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Olahan data primer (2019)

Berdasarkan tabel 3 diatas. menunjukkan hasil penelitian pada 38 orang (100.0%) berpendidikan dasar (SD, SMP) dengan frekuensi sebanyak 20 orang (52,6%) yang berpendidikan Menengah (SMA) frekuensi sebanyak 10 orang (26,3%). Dan berpendidikan Tinggi (DI-S1) frekuensi sebanyak 8 responden (21,1%)

### 2. Pekerjaan

**Tabel 4** Distribusi responden berdasarkan Pekerjaan ibu *post partum*

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase %
1	Tidak Bekerja	34	89,5
2	Bekerja	4	10,5
<b>Total</b>		<b>38</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Olahan data primer (2019)

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian pada 38 orang didapatkan 34 orang (89,5%) yang tidak bekerja dan 4 orang (10,5%) yang bekerja.

### 3. Hiperemesis

**Tabel 5** Distribusi responden berdasarkan riwayat hiperemesis ibu post partum di ruang nifas RSUD Dr.M.M Dunda Limboto.

No	Hiperemesis	Frekuensi	Presentase %
1	Tidak emesis	11	28.9
2	Emesis	27	71.1
<b>Total</b>		<b>38</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Olahan data primer (2019)

Berdasarkan tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa hasil peneltian pada 38 orang, didapatkan ibu yang tidak mengalami emesis sebanyak 11

orang (28,9%) dan ibu yang mengalami emesis sebanyak 27 orang (71,1%).

#### 4. Umur

**Tabel 6** Distribusi responden berdasarkan umur ibu post partum diruang nifas RSUD Dr. M.M Dunda Limboto

No	Umur	Frekuensi	Presentase %
1	> 35 tahun	10	26,3
2	20-35 tahun	19	50,0
3	< 20 tahun	9	23,7
<b>Total</b>		<b>38</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa hasil penelitian pada 38 orang, umur >35 tahun sebanyak 10 responden (26,3 %), umur 20-25 tahun sebanyak 19 Responden (50,0%) dan umur < 20 tahun sebanyak 9 responden (23,7 %).

#### 5. Paritas

**Tabel 7** Distribusi responden berdasarkan paritas ibu post partum diruang nifas RSUD Dr. M.M Dunda Limboto

No	Paritas	Frekuensi	Presentase %
1	Primipara	13	34,2
2	Multipara	25	65,8
<b>Total</b>		<b>38</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Olahan data primer (2019)

Berdasarkan tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa hasil penelitian pada 38 orang, ibu *primipara* sebanyak 13 orang (34,2%) dan ibu nifas yang *Multipara* sebanyak 25 orang (65,8%).

#### 1. Jenis Persalinan

**Tabel 7** Distribusi responden berdasarkan jenis persalinan ibu post partum di ruang nifas RSUD Dr.M,M Dunda Limboto

No	Jenis Persalinan	Frekuensi	Presentase %
1	Pervaginam	19	50.0
2	SC	19	50.0
<b>Total</b>		<b>38</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa hasil penelitian pada 38 orang, ibu yang melahirkan pervaginam sebanyak 19 responden (50.0%) dan ibu nifas yang memilih persalinan *sectio caesarea* sebanyak 19 responden (50%).

#### 2. Post partum blues

**Tabel 8** Distribusi responden berdasarkan post partum blues di ruang nifas RSUD Dr.M.M Dunda Limboto.

No	Post Partum blues	Frekuensi	Presentase %
1	Tidak ada gejala	30	78.9
2	Ada gejala	8	21.1
<b>Total</b>		<b>38</b>	<b>100.0</b>

Analisis yang digunakan untuk mengetahui Hubungan jenis persalinan terhadap kejadian *post partum blues* dengan uji statistik *Chi-Square* dengan *P value* < ( $\alpha$ ) 0,05 untuk melihat hubungan variabel *independen* terhadap variabel *dependen*.

#### 1. Jenis Persalinan

**Tabel 10** Pengaruh jenis persalinan terhadap kejadian post partum blues di ruang nifas RSUD Dr.M.M Dunda Limboto

Jenis Persalina	Post partum blues				Total	
	Tidak ada gejala		ada gejala		N	%
n	N	%	N	%	N	%
Pervagina						
m	19	50.0	0	0.0	19	50.0
SC	11	28,9	8	21,1	19	50.0
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>78,9</b>	<b>8</b>	<b>21,1</b>	<b>38</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 10 di dapatkan ibu yang melahirkan pervaginam tidak mengalami gejala sebanyak 19 orang (50,0 %) yang mengalami gejala sebanyak 0 orang (0.0%). Sedangkan ibu yang memilih persalinan *sectio caesarea* tidak ada gejala 11 orang (28,9%) dan ada gejala 8 orang (21,1%) .  $X^2$  Hitung 7,758 dan  $X^2$  tabel 3,841 Dari hasil analisis uji statistik SPSS 21 menggunakan rumus *Chi-square* dengan tingkat kemaknaan 0,05 di peroleh hasil  $0,005 < 0,05$  yang berarti ada hubungan jenis persalinan dengan kejadian *post partum blues* di ruang nifas RSUD Dr.MM Dunda Limboto.

## PEMBAHASAN

### Jenis persalinan

Berdasarkan hasil penelitian di RSUD Dr. MM Dunda Limboto dari 38 orang ibu yang melahirkan secara pervaginam tidak ada gejala 19 orang (50,0%) yang ada gejala *post partum blues* 0 (0,0%) dan *sectio caesarea* tidak adaa gejala 11 orang (28.9) dan di dapatkan ada gejala sebanyak 8 orang (21,1%). Fakta dilapangan ibu bersalin

secara *sectio caesarea* lebih menunjukkan adanya gejala *post partum blues* di bandingkan dengan ibu yang bersalin secara pervaginam. Proses persalinan secara *sectio caesarea* dengan alasan medis yang menimbulkan trauma jaringan (fisik) nyeri section akut yang dapat mengganggu kondisi fisik dan psikologis sang ibu dan perawatan rumah sakit yang lebih lama dapat mempengaruhi gangguan psikologis pada ibu, yaitu *depresi post partum*.

*Sectio caesarea* adalah suatu partus buatan dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding perut dan dinding rahim. Komplikasi yang terjadi pada tindakan ini menyebabkan trauma jaringan baik pada ibu maupun janin, Penundaan aktifitas normal dan Trauma jaringan (fisik) pada ibu dapat mengakibatkan nyeri pasca *sectio caesarea* akut yang dapat mengganggu kondisi fisik dan psikologis sang ibu.

Sejalan dengan penelitian Dewi mariati & Wahyuni (2011) Hubungan antara karakteristik ibu, dengan *post partum blues* pada ibu Nifas Di Rumah Sakit Umum Ahmad Yani jenis persalinan juga diketahui sebagai pemicu munculnya gejala *post partum blues*. Kualitas hidup wanita *post partum* dengan persalinan normal lebih baik dibandingkan dengan wanita yang bersalin secara *section caesarea*, dan bila tanpa indikasi medis persalinan normal pervaginam tetap menjadi prioritas dalam mengakhiri persalinan. Sedangkan ibu *post partum* memilih persalinan operasi *sectio caesarea* merupakan intervensi medis yang mungkin dapat menimbulkan reaksi emosional yang tidak di harapkan. Serupa bersama penelitian yang dilakukan oleh Nurbbaeti dan Fitria (2015) dengan judul gambaran kejadian *post partum blues* pada ibu nifas berdasarkan karakteristik di Rumah Sakit Sariningsih Kota Bandung didapatkan mayoritas responden hampir setengahnya mengalami *post partum blues*.

Menurut pendapat peneliti jenis persalinan ada hubungan jenis persalinan terhadap kejadian *post partum blues*. Karena ibu yang *post sectio* merasa dirinya belum menjadi ibu seutuhnya dan luka sayatan setelah *sectio* bisa mengganggu psikis dan keadaan fisik ibu. Sehingga ibu merasa belum bisa merawat anaknya dengan baik.

### Post partum blues

Hasil penelitian 19 orang (50,0%) *sectio caesarea* 8 orang (21,1%) diantaranya mengalami gejala *post partum blues* dan 11 orang yang tidak mengalami gejala *post partum blues*. Keadaan tersebut menggambarkan jenis persalinan sangat

mempengaruhi kejadian *post partum blues*. *Post partum blues* atau sering disebut *maternity blues* atau *baby blues* di mengerti sebagai suatu sindroma gangguan efek ringan yang sering tampak dalam minggu setelah persalinan dan memuncak pada hari kedua sampai ke tujuh dan menyerang dalam rentang waktu 14 hari terhitung setelah persalinan (Arifian, 2012). Penyebab *post partum blues* salah satunya adalah riwayat kehamilan persalinan dengan komplikasi. Persalinan dengan *sectio caesarea* mempunyai hubungan yang signifikan dengan kemungkinan terjadinya *post partum blues*

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan *post partum blues* diantaranya paritas, hiperemesis dan jenis persalinan. Dari 8 orang yang mengalami *post partum blues* didapatkan 2 responden ibu primipipara dan 6 responden ibu multipara. Terkadang muncul kecemasan karena pengalaman persalinan ibu sebelumnya dan komplikasi yang akan dialaminya dapat menyebabkan *post partum blues*.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Macmudah 2010 yang berjudul pengaruh jenis persalinan dengan kimplikasi terhadap kemungkinan terjadinya *post partum blues* dikota semarang, dengan hasil penelitian bahwa paritas mempunyai pengaruh terjadinya *post partum blues*. Macmudah 2010 mengungkapkan gangguan *post partum blues* berkaitan dengan paritas dan riwayat obstetri pasien yang meliputi riwayat hamil sampai bersalin serta apakah ada komplikasi dari kehamilan dan persalinan sebelumnya dan terjadi lebih banyak pada wanita multipara.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembasnan mengennai penelitian Hubungan jenis persalinan terhadap kejadian *post partu blues* di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto dapat di simpulkan bahwa :

1. Tidak Terdapat gejala *post partum blues* pada ibu nifas yang melahirkan normal di RSUD Dr MM dunda Limboto.
2. Terdapat gejala *post partum blues* pada ibu nifas yang melahirkan *sectio caesarea* di RSUD dr. MM Dunda Limboto.
3. Terdapat hubungan jenis persalinan terhadap kejadian *post partum blues* di ruang nifas RSUD Dr. MM Dunda limboto

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada prodi kebidanan universitas Muhammadiyah Gorontalo sebagai pencetus

penelitian ini dilakukan, kepada lembaga penelitian dan pengabdian universitas muhammadiyah Gorontalo yang memberikan dana penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y. 2012. Asuhan Kebidanan Nifas. Yogyakarta. Pustaka Rihama
- Baety, A.N.2011 *Biologi Reproduksi Kehamilan dan persalinan*, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Dahro, 2012.*Asuhan Kebidanan Masa Nifas*, Jakarta: Pustaka Pelajar
- Kementrian kesehatan, 2017, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016  
<http://www.Depkes.co.id> diakses tanggal 10 2017
- Miyansaki 2014.*Perbandingan Kejadian Post Partum Blues Pada Ibu Post Partum Dengan Persalinan Normal Dan Sectio Caesarea*. Riau
- Nurbaeti dan Fitriani, 2015 Gambaran Kejadian Post Partum Blues pada ibu Nifas berdasarkan Karakteristik Rumah Sakit Umum Tingkat IV Saringsih Kota Bandung, Bandung Jurnal DIII Keperawatan.
- Oktaputriningsih et, al 2017. *Pentingnya Dukungan Sosial Dan Kepuasan Pernikahan Pada Ibu Primipara*.Surabaya
- Yulianti. 2014, Faktor-faktor yang berhubungan dengan Post Partum Blues pada ibu Pasca Persalinan Di wilayah Kerja Puskesmas Kahju Kabupaten aitussalam Kabupaten Aceh Besar. Jurnal STIKes U'Budiyah Banda Aceh